

Workshop Mitigasi Bencana dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Tingkat Persepsi Risiko dan Kesiapan Individu dan Sekolah Terhadap Bencana

Muhamad Taufik Hidayat¹, Afrin Puspasari², Fitria Bekti Nurhandayani³, Siti Chayatun Ni'mah⁴, Mulyadi⁵, Andina Widhayanti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Surakarta
mt.hidayat@ums.ac.id¹

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 1
Maret 2023
DOI:xxx/.xxxx

Article History

Submission: 09-03-2023

Revised: 11-03-2023

Accepted: 13-03-2023

Published: 14-03-2023

Kata Kunci:

Kurikulum, Pendidikan Mitigasi Bencana, Sekolah Dasar, Workshop

Keywords:

Curriculum, Disaster Mitigation Education, Elementary School, Workshop



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar. Pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Tegalmulyo dengan sasaran guru yang berjumlah 10 orang. Metode kegiatan ini adalah pelatihan berupa workshop yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan diawali dengan pengantar, dialog interaktif, kerja kelompok, dan pembuatan *Lesson Plan*. Evaluasi pelaksanaan terdiri dari evaluasi awal berupa pre-test, evaluasi akhir berupa post-test, dan evaluasi program berupa angket respon guru. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa secara umum program pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari peserta. Peserta menganggap sebagian besar harapan dan tujuan dari pelaksanaan workshop sudah terpenuhi.

Abstract

The purpose of this community service was to provide knowledge and skills for integrating disaster mitigation education into the learning curriculum in elementary school. This program was held in SD Negeri 02 Tegalmulyo and attended by 10 teachers. The method was a training program by workshop consisting of planning, implementation, and evaluation activities. The activities began with an introduction, interactive dialogue, group work, and lesson plan development. The evaluation program consists of a pre-test, a post-test, and a teacher response questionnaire. The results of the implementation showed that the community service program received a positive response from the participants. Participants considered that most of the expectations and objectives of the workshop had been fulfilled. An increase in knowledge and skills regarding the integration of disaster mitigation education into the curriculum.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mitigasi bencana merupakan pendidikan pengurangan risiko bencana yang dilakukan melalui berbagai meteri pendidikan kebencanaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengurangan risiko bencana (Shaw, Shiwaku, & Takeuchi, 2011). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pendidikan bencana efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tingkat persepsi risiko dan kesiapan individu dan sekolah terhadap bencana (Adiyoso & Kanegae, 2013). Sehingga, hal tersebut penting diterapkan di sekolah khususnya sekolah yang berada di daerah rawan bencana (Hayudityas, 2020). Dalam surat edaran Mendiknas Nomor 70a/MPN/SE/2010 tentang pengarusutamaan pengurangan risiko bencana di sekolah dijelaskan bahwa kebijakan dalam implementasi strategi mitigasi bencana di sekolah dapat dilakukan antara lain dengan: (1) pemberdayaan peran kelembagaan dan kapasitas komunitas sekolah; (2) integrasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) ke dalam kurikulum sekolah; dan (3) pembentukan kemitraan dan jaringan antara beragam pihak guna mendukung implementasi inisiatif PRB di sekolah.

Pada point kedua mengenai penerapan integrasi PRB ke dalam kurikulum sekolah dapat dilakukan melalui integrasi materi pembelajaran pendidikan PRB ke dalam mata pelajaran pokok, muatan lokal (kearifan lokal), atau ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, strategi pendidikan mitigasi bencana untuk siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan kelas seperti menggunakan bahan ajar, media pembelajaran, e-learning, atau simulasi yang diterapkan dalam pembelajaran dengan tema yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar (Kastolani & Mainaki, 2018; Prambudi, 2018; Sampurno, Sari, & Wijaya, 2015; Sari, 2019). Hal ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengurangi risiko bencana sejak usia dini untuk menciptakan masyarakat yang sadar dan tanggap bencana.

Sekolah dasar yang berlokasi paling dekat dengan lereng kaki Gunung Merapi termasuk dalam kawasan rawan bencana (KRB) III dan perlu adanya implementasi tentang pendidikan mitigasi bencana. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 2 Tegalmulyo menjelaskan bahwa secara intensif di sekolah tersebut belum melaksanakan kegiatan pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran ataupun penyelenggaraan sekolah siaga bencana. Dalam kurikulum pembelajaran, materi diberikan terbatas pada taraf kognitif melalui materi kenampakan alam. Serta kegiatan simulasi bencana baru digalakkan sekali bagi siswa SD pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010. Sehingga integrasi antara muatan pendidikan mitigasi bencana pada kurikulum pembelajaran masih minim dilakukan.

Berdasarkan urgensi permasalahan di atas, penelitian sebelumnya mengenai pelatihan dan ujicoba pendidikan mitigasi bencana berbasis kurikulum telah dilakukan untuk membekali pengetahuan siswa (Subagia, 2015; Suryani & Febrianto, 2019). Namun untuk pelatihan pada guru masih minim dilakukan. Sehingga diperlukan upaya untuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017). Oleh karena itu, guru perlu dibekali pelatihan atau workshop mengenai integrasi pendidikan mitigasi bencana dengan kurikulum pendidikan agar mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan khususnya pada daerah rawan bencana. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan para stakeholder sekolah terhadap implementasi pendidikan mitigasi bencana di sekolah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop yang bertempat di SDN 1 Tegalmulyo Kemalang, Klaten dan diikuti oleh 10 guru dari SDN 1 Tegalmulyo dan SDN 2 Tegalmulyo. Tahapan dalam pelatihan ini terdiri atas.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan workshop dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan melakukan (1) Observasi, (2) Mengurus surat ijin pelaksanaan dan MoU, (3) Sosialisasi program kepada sekolah mitra yaitu SD Negeri 2 Tegalmulyo, (4) Penyusunan materi-materi workshop.

Tabel 1. Sesi Program Kegiatan Workshop

| Sesi | Metode | Instrumen Evaluasi |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------|
| <i>Pre-test</i> | <i>Try Out</i> | Soal pendidikan mitigasi bencana |
| Penyampaian Materi Mengenai Integrasi Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Kurikulum Pembelajaran | Pengayaan dan Demonstrasi | Lembar pengamatan |
| Pembuatan Desain Pembelajaran Pendidikan Mitigasi Bencana | Proyek | Lembar pengamatan |
| <i>Post-test</i> dan Evaluasi | <i>Try Out</i> | Soal pendidikan mitigasi bencana dan angket respon guru |

2) Tahap Implementasi

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan, yaitu melaksanakan kegiatan workshop dengan tema Integasi Pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar. Materi yang diberikan meliputi: integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, pengenalan media pembelajaran mitigasi bencana, dan pembuatan desain pembelajaran pendidikan mitigasi bencana. Berikut merupakan sesi kegiatan yang dilakukan.

3) Tahap Evaluasi

Tingkat keberhasilan workshop ini diukur dengan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi workshop yaitu melalui *pre-test* sebagai evaluasi awal dan *post-test* sebagai evaluasi akhir, serta evaluasi terhadap pelaksanaan dengan menggunakan angket respon guru terhadap workshop yang telah dilaksanakan.

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* bersifat kuantitatif, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data komparatif. Sehingga hasil analisis data mengenai *pre-test* dan *post-test* pendidikan mitigasi bencana dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan mengenai sebelum dan sesudah diadakannya workshop. Pada tahap ini analisis data dilakukan menggunakan program software SPSS 20.0 for Windows yaitu pada uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic, dan uji hipotesis menggunakan uji t- paired.

Data angket respon guru yang diperoleh dengan skala Likert interval empat (*afour-point likert scale*) sehingga perlu diolah untuk menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan yaitu teknik persentase melalui persamaan berikut ini (Sugiyono, 2012).

$$R = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimal skor}} \times 100\% (1)$$

R = Persentase respon guru

Dari hasil persentase tersebut kemudian dikonversi dan dimodifikasi seperti pada tabel di berikut ini.

Tabel 2. Konversi Skor dan Nilai Angket Respon Guru

| Interval Skor | Kategori | Presentase Nilai |
|---------------|---------------|------------------|
| 4 | Sangat Baik | R > 85 |
| 3 | Baik | 70 ≤ R < 85 |
| 2 | Kurang | 50 ≤ R < 70 |
| 1 | Sangat Kurang | R < 50 |

3. HASIL & PEMBAHASAN

Penerapan pendidikan mitigasi bencana di Indonesia sangat dibutuhkan karena para siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai edukasi mitigasi bencana (Hayudityas, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut diperlukannya pelatihan terhadap guru guna merancang pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum. Sehingga tim pengabdian melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan berupa workshop dengan tema kegiatan yaitu integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar. Hasil dari kegiatan tersebut terealisasi melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan workshop dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan melakukan (1) Observasi, (2) Mengurus surat ijin pelaksanaan dan MoU, (3) Sosialisasi program kepada sekolah mitra yaitu SD Negeri 2 Tegalmulyo, (4) Penyusunan materi-materi workshop.

Pada tahap awal tim pengabdian melakukan observasi lapangan guna mengetahui potensi kegiatan yang akan diberikan kepada pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sekolah tersebut terletak dalam kawasan rawan bencana tiga/KRB III. Selain itu, pengenalan pendidikan mitigasi bencana masih minim disosialisasikan atau diajarkan kepada siswa terutama dalam menyisipkan materi ke dalam pembelajaran. Berdasarkan urgensi tersebut, tim pengabdian memberikan workshop mengenai pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar untuk meningkatkan kecakapan guru dalam mengaplikasikan mitigasi bencana dalam proses pembelajaran.

Workshop ini dilakukan berdasarkan kerjasama antara pihak PGSD FKIP UMS dengan SD Negeri 2 Tegalmulyo dengan berlandaskan MoU. Setelah terjadi kesepakatan kerjasama, tim memberikan sosialisasi/koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pamong mengenai program pelaksanaan workshop di sekolah tersebut. Koordinasi meliputi agenda pokok yang akan dilakukan dan menentukan tanggal kegiatan. Penyusunan materi workshop disusun oleh tim pengabdian yang meliputi, pembuatan materi integrasi pendidikan mitigasi

bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, pembuatan pre-test, post-test, dan lembar evaluasi, dan pembuatan desain pembelajaran pendidikan mitigasi bencana.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, 26 dan 27 Agustus 2019. Lokasi bertempat di SD Negeri 2 Tegalmulyo, Kemalang, Kabupaten Klaten. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk workshop, yaitu Integrasi Pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan workshop dihadiri oleh guru dan kepala sekolah dari SD Negeri 2 Tegalmulyo dan guru perwakilan dari SD Negeri 1 Tegalmulyo. Jumlah peserta yang hadir secara keseluruhan yaitu sebanyak 10 peserta.

Rangkaian kegiatan workshop diawali dengan sambutan oleh kepala SD Negeri 2 Tegalmulyo dan dilanjutkan dengan sesi pertama yaitu pengisian *pre-test*, penyampaian materi mengenai integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar, pengenalan desain pembelajaran pendidikan mitigasi bencana, sesi tanya jawab, pembuatan desain pembelajaran pendidikan mitigasi bencana oleh peserta workshop, pelaksanaan post-test dan evaluasi kegiatan.

Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan model presentasi dan demonstrasi media pembelajaran mitigasi bencana. Materi yang disampaikan pada sesi ini diawali dengan latar belakang negara Indonesia yang memiliki 129 gunung api aktif (*ring of fire*) yang dapat memicu bencana dan banyaknya berita yang mengabarkan bahwa kesadaran dan pengetahuan mitigasi siswa dan masyarakat masih rendah serta belum ada pendidikan mitigasi bencana secara terstruktur di dalam Kurikulum.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selanjutnya adalah diskusi tentang makna pendidikan mitigasi bencana. Guru mampu menyampaikan makna tersebut dengan benar. Pemateri menjelaskan kembali pengertian dan tujuan pendidikan mitigasi serta pentingnya sikap tanggap bencana di sekolah.

Sesi selanjutnya, disampaikan materi tentang cara merencanakan integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum ke dalam rencana belajar tahunan, bulanan, mingguan

dan harian dan pemantauan hasil belajar. Penyampaian implementasi strategi mitigasi bencana di sekolah yaitu dengan mengidentifikasi materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana, menganalisis kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan, menyusun silabus yang mengintegrasikan materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana, menyusun RPP yang mengintegrasikan materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana, dan menyusun bahan ajar yang mengintegrasikan materi pembelajaran tentang bencana dan kesiapsiagaan bencana.

Pembuatan *Lesson Plan*

Guru diberikan pengenalan mengenai contoh *Lesson Plan* k13 yang telah disisipkan mengenai materi pendidikan mitigasi bencana. Pengenalan *Lesson Plan* tersebut di sampaikan melalui demonstrasi secara langsung mengenai kegiatan belajar untuk siswa melalui *Lesson Plan* dan media pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian mengenai strategi pendidikan mitigasi bencana dapat dilakukan melalui kegiatan kelas seperti, menggunakan bahan ajar, media pembelajaran, *e-learning*, atau simulasi yang diterapkan dalam pembelajaran dengan tema yang sesuai pada tahap perkembangan siswa sekolah dasar (Kastolani & Mainaki, 2018; Prambudi, 2018; Sampurno, Sari, & Wijaya, 2015; Sari, 2019).



Gambar 2. Simulasi Media Pembelajaran

Setelah memberikan pengayaan kepada peserta mengenai *Lesson Plan* pendidikan mitigasi bencana, peserta dibentuk menjadi tiga kelompok untuk berdiskusi dan membuat *Lesson Plan* tentang pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran. Beberapa contoh model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran interaktif, pembelajaran afektif, pembelajaran inkuiri, surrogate experiential learning, field experiential learning, action learning, atau pembelajaran STEM. Kemudian peserta membuat *Lesson Plan* sederhana tentang mitigasi bencana.

Pada sesi terakhir, pemateri memberikan post-test yaitu berupa integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum seperti pada saat pre-test. Hasil dari kerja kelompok tersebut dievaluasi kembali oleh pemateri dengan aspek-aspek yang sama pada saat pre-test.

3. Tahap Evaluasi

Bentuk evaluasi yang digunakan adalah melalui evaluasi awal berupa pre-test sebagai evaluasi awal dan post-test sebagai evaluasi akhir, serta evaluasi terhadap pelaksanaan dengan menggunakan angket respon guru terhadap workshop.

Pre-test dan Post-test

Pada pre-test dan post-test terdapat perumusan hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil setelah di adakannya workshop integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum seperti dibawah ini.

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan guru antara sebelum dan sesudah workshop

Ha : Terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan guru antara sebelum dan sesudah workshop

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yaitu melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t- paired. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan hasil berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Kel | Kolmogorov-Smirnova | Ket. |
|-----------|---------------------|--------|
| | Sig. | |
| Pre-test | .200 | Normal |
| Post-test | .073 | Normal |

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene Statistic yang menunjukkan hasil berikut ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas

| Variansi | Levene statistics | Sig. | Ket. |
|----------------------|-------------------|------|---------|
| Post-test & Pre-test | .557 | .465 | homogen |

Uji Hipotesis dilakukan guna mengetahui seberapa besar perbedaan pengetahuan dan keterampilan guru antara sebelum dan sesudah workshop. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t-paired test.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| | t- test for Equality of means | |
|------------------------|-------------------------------|-----------------|
| | t | Sig. (2-tailed) |
| Equal variance assumed | -16.058 | .000 |

Berdasarkan tabel lima dapat diketahui hasil dari Thitung adalah -16.00 dengan nilai probabilitas .000. Karena probabilitas .000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan guru antara sebelum dan sesudah workshop. Hal ini menunjukkan bahwa workshop pengintegrasian pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum pembelajaran di sekolah dasar efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Hal ini

sejalan dengan pelatihan sebelumnya bahwa pelatihan pendidikan mitigasi bencana berbasis kurikulum efektif untuk membekali pengetahuan siswa (Subagia, 2015; Suryani & Febrianto, 2019).

Angket Respon Guru

Data angket respon guru yang diperoleh dengan skala Likert interval empat (afour-point likert scale) dan diolah menggunakan teknik persentase.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Guru

| Skor Total Angket | Persentase | Ket. |
|--------------------------|-------------------|-------------|
| 330 | 82 | Baik |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pesentase dari angket respon guru yaitu sebesar 82 dan berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai pengintegrasian materi mitigasi bencana dalam pembelajaran untuk peserda didik yang dimulai sejak dini dan peserta dapat berinovasi dalam membuat *Lesson Plan* sederhana untuk diajarkan kepada peserta didiknya. *Lesson Plan* sederhana yang dibuat juga cukup baik. Peserta menganggap penjadwalan workshop sudah tepat, pembagian waktu sudah sesuai, keseimbangan antara teori dan praktik juga sudah sesuai. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa secara umum program pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari peserta. Peserta menganggap sebagian besar harapan dan tujuan dari pelaksanaan workshop sudah terpenuhi.

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan bahwa secara umum program pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari peserta. Peserta menganggap sebagian besar harapan dan tujuan dari pelaksanaan workshop sudah terpenuhi. Terjadi pula peningkatan pada pengetahuan dan ketrampilan mengenai integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam kurikulum yang di ukur dari hasil pre-test dan post-test. Respon guru terhadap workshop dikategorikan baik dan *Lesson Plan* sederhana yang dibuat juga cukup baik. Sehingga workshop ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pendidikan mitigasi bencana.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada DPPM Universitas Pelita Bangsa atas bantuan hibah pengabdian masyarakat 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W., & Kanegae, H. (2013). Effectiveness of disaster-based school program on students' earthquake-preparedness. *Journal of Disaster Research*, 8(5), 1009–1017. <https://doi.org/10.20965/jdr.2013.p1009>
- Hayudityas, B. (2020). Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 94–102.
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika*:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 29-33.
<https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>

- Kastolani, W., & Mainaki, R. (2018). Does Educational Disaster Mitigation Need To Be Introduced In School? *SHS Web of Conferences*, 42, 63.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200063>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61-76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Mendiknas Nomor 70a/MPN/SE/2010 Tentang Pengarusutamaan Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah
- Prambudi, D. I. (2018). Integrating Disaster Mitigation Education in the Elementary School Curriculum. In *1st International Conference on Social Sciences Education-" Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment" (ICSSE 2017)* 79-82 <https://doi.org/10.2991/icsse-17.2018.19>
- Sampurno, P. J., Sari, Y. A., & Wijaya, A. D. (2015). Integrating STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) and Disaster (STEM-D) Education for Building Students' Disaster Literacy. *International Journal of Learning and Teaching*, 1(1), 73-76. <https://doi.org/10.18178/ijlt.1.1.73-76>
- Sari, S. A. (2019). Integrasi Kurikulum Kebencanaan dan Perangkat Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Kesiapsiagaan. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.632>
- Shaw, R., Shiwaku, K., & Takeuchi, Y. (2011). *Disaster Education (Community, Environment and Disaster Risk Management)*. Emerald Publishing.
- Subagia, I. W. (2015). Pelatihan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pengastulan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Bali. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 585-598. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i1.4916>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., & Febrianto, H. (2019). Sosialisasi Dan Simulasi Bencana Gempa Bumi Di Smp N 2 Sungai Geringging Nagari Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DEWANTARA*, 1(2 Februari), 30-40.
- Zunaidi, A. Maghfiroh, FL, Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundraising dalam Upaya Menghimpun Dana dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 8, No 1, 2022. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13915>
- Zunaidi, A. Rahmah, Risa. Salsabila, Salma., (2020). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Febi Iain Kediri, *Jurnal Dedikasi PKM: Prodi Manajemen Universitas Pamulang* Vol 2, No 3 (2021) DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.12627>
- Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 1 - 7. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.151>

Zunaidi, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Peran Pegadaian Syariah dalam Menyukseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*, Vol 7, No 2 DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11424>